

## **Penggunaan *Reward* untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak**

**Tesya Feblyna<sup>1</sup>, Asdi Wirman<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email [tesyafeblyna07@gmail.com](mailto:tesyafeblyna07@gmail.com), [asdi.wirman@yahoo.com](mailto:asdi.wirman@yahoo.com)

### **Abstrak**

Permasalahan yang terjadi saat ini kurangnya sikap dan perilaku anak terhadap pembiasaan disiplin dalam melakukan kegiatan. Hal ini dipengaruhi oleh metode atau aspek perkembangan yang diberikan belum optimal, masih ada anak yang belum menerapkan sikap disiplin seperti tidak menerapkan sikap antri saat masuk toilet, rebutan mainan dengan temannya. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap pembiasaan anak terhadap disiplin dengan cara penggunaan reward atau penghargaan. Dengan metode penggunaan reward guna meningkatkan pembiasaan disiplin pada anak adalah cara yang tepat untuk memberi jalan atau menjembatani anak untuk terbiasa bersikap disiplin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan kajian studi literatur, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menelaah sumber primer berupa buku referensi dan jurnal yang relevan dengan masalah. Kemudian dilakukan analisis dengan mengaitkan antara permasalahan dengan konsep dan teori yang relevan. Hasil temuan dari beberapa referensi menunjukkan bahwa dengan cara penggunaan reward untuk peningkatan pembiasaan disiplin pada anak sangat baik dilakukan dan diterapkan untuk anak. Karena hal tersebut sangat berpengaruh untuk berbagai aspek-aspek perkembangan seperti untuk belajar bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan, dapat mengendalikan diri serta dapat memotivasi anak untuk melakukan kegiatan yang lebih baik dari pada sebelumnya dan meluruskan akhlak anak untuk masa yang akan datang.

**Kata kunci :** *penggunaan reward , pembiasaan disiplin anak usia dini*

### **Abstract**

The current problem is the lack of children's attitudes and behavior towards disciplinary habits in carrying out activities. This is influenced by the methods or aspects of development given that are not optimal, there are still children who have not implemented a disciplined attitude such as not applying an attitude of queuing when entering the toilet, fighting over toys with their friends. This article aims to determine the increase in children's habitual attitudes towards discipline by using rewards. Using the reward method in order to improve discipline in children is the right way to provide a way or bridge the child to get used to being disciplined. The method used in this research is descriptive quantitative research method with literature studies, data collection techniques in this study by examining primary sources in the form of reference books and journals that are relevant to the problem. Then an analysis is carried out by linking the problems with relevant concepts and theories. The findings from several references show that by using rewards to increase discipline habits in children, it is very well done and applied to children. Because this is very influential for various aspects of development such as learning to be responsible for what is done, it can control yourself and can motivate children to do activities that are better than before and straighten children's morals for the future.

**Keywords:** *the use of rewards, early childhood discipline habituation*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini berada pada fase emas atau *golden age*, karena pada masa ini anak mengalami berbagai perkembangan dengan kecepatan perkembangan yang luar biasa dibandingkan usia selanjutnya. Pada masa inilah kesempatan yang sangat efektif untuk membangun dan menggali seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, pada masa ini anak usia dini membutuhkan banyak stimulasi dan ransangan yang sesuai dengan kebutuhan agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Menurut Suyadi dan Ulfa (2015:2) mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau periode yang sangat kritis yang menentuakan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang harus diberikan bagi anak usia dini 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai ransangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya, Susanto (2017 : 16). PAUD adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan memiliki dasar yang berguna untuk hidupnya. Pada usia taman kanak-kanak salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu sikap kedisiplinan khususnya kepada pembiasaan disiplin, dimana Hidayat (2019) menegaskan bahwa disiplin yang dimiliki oleh anak-anak tersebut akan membantunya dalam bertingkah laku sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, sehingga anak-anak akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang diterapkan disekolah akan dilaksanakan dengan baik jika anak-anak tersebut sudah memiliki kedisiplinan dalam dirinya.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Anak usia dini adalah usia dimana masih belajar akan mengenal dirinya sendiri perlu bimbingan agar memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak perlu dibimbing kedisiplinannya agar anak dapat memahami aturan-aturan yang diterapkan di sekolahnya maupun aturan yang ada di rumah. Di samping itu juga melatih anak untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain, Sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Balimulia (2017) menyatakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.

Disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur Erawati (2018).

Penanaman disiplin bagi anak dalam pembelajaran memang sangat penting, karena dalam kenyataannya sekarang ini masih banyak anak yang menunjukkan sikap yang kurang disiplin. Perilaku disiplin merupakan sikap yang harus ditanamkan untuk menjadikan diri anak usia dini bertanggung jawab dan sikap patuh akan peraturan yang ada, dan guna untuk membiasakan sikap pada tanggung jawab untuk kemasa selanjutnya. Pendapat lain tentang disiplin menyatakan bahwa disiplin ialah orang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti pemimpin. Arti disiplin adalah bagaimana seseorang melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan dan melakukan dengan sepenuh hati dan suka rela karena telah menjadi pembiasaan dan tertanam dalam jati diri seseorang.

Suismento (2018) mengatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti aturan tata tertip karena dorongan oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Maka disiplin peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan apa pun akan menimbulkan

tanggung jawab dalam menghadapi pelajaran atau dalam belajarnya juga merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana sukarela dan adanya kesadaran diri yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan.

Tujuan disiplin dikemukakan oleh Khodijah (2015) bahwa ia mengatakan bahwa disiplin membutuhkan pengawasan yang transparan dengan tujuan agar menjadikan peserta didik lebih berkualitas, memiliki karakter yang agung, dan penuh dengan pesona diri yang tampil menjadi suri tauladan masyarakat terutama masyarakat modern. Sikap disiplin dapat tumbuh dan menjadi karakter yang sangat baik jika dilaksanakan dengan sepenuh hati dan atas dasar kesadaran diri sendiri.

Selain itu disiplin bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Tujuan disiplin menurut Machfiroh (2019) ialah membuat anak didik tersebut terkontrol dalam menjalankan sebuah kegiatan. Tujuan dari disiplin itu tidak akan berhasil, apabila tidak diiringi dengan usaha yang dilakukan oleh guru ataupun menghambat pembentukan karakter disiplin.

Pentingnya menanamkan disiplin pada anak adalah sebuah kepercayaan bahwa anak membutuhkan kedisiplinan sejak dahulu ada. Disiplin hanya diperlukan untuk jaminan bahwa anak akan mengikuti aturan yang ada, yang telah diterapkan di masyarakat dan perlu dipatuhi agar diterima oleh masyarakat, sedangkan saat ini disiplin diperlukan oleh anak jika mereka ingin hidupnya bahagia dan menjadi orang baik di lingkungan, Fariyah (2020). Setiap anak memang sangat memerlukan sikap disiplin karena perilaku mencerminkan diri terhadap sikap yang baik dan patut di berikan perkembangan yang baik terhadap sikap disiplin tersebut.

Disiplin mempunyai peran yang penting terhadap kehidupan anak. Ketika kelak anak dewasa dan menempati lingkungan yang memiliki aturan aturan yang berbeda-beda. Kedisiplinan perlu diterapkan pada anak karena ketika membuat kesalahan pasti ada resikonya, dari sini anak bisa tahu mana yang benar dan mana yang salah, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan (Machfiroh 2019). Disiplin diterapkan pada anak merupakan salah satu nilai karakter pada anak usia dini, ketika anak sudah dapat disiplin anak tersebut akan dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dari orang yang ada disekitarnya.

Perilaku pembiasaan disiplin merupakan salah satu yang diperlukan manusia untuk melatih dan menjadikan jati diri untuk berbuat sesuai aturan yang sebenarnya. salah satu cara untuk melatih pembiasaan disiplin agar berkembangnya aspek dimana menurut Maburri (2016) mengatakan bahwa pada umumnya penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya. Maka perlu juga usaha atau tindakan agar melekatnya kebiasaan sikap disiplin tersebut pada diri anak usia dini.

*Reward* adalah suatu alat pendidikan yang mendidik anak agar anak dapat merasa senang, karena perbuatan dan kegiatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Hal ini bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi. *Reward* merupakan sesuatu yang disenangi dan disukai oleh anak-anak, *Reward* dapat diberikan kepada siapa saja yang mampu memenuhi harapan, yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan melebihinya. Besar kecilnya *reward* yang diberikan bergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang telah diraih.

Menurut Rosyid dan Abdullah (2018: 8) bahwa *reward* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Maka sangat dibutuhkan sekali penggunaan *reward* tersebut untuk meningkatkan perkembangan pada anak terutama pada pembiasaan disiplin pada anak usia dini. Sependapat dengan Asparida (2015) penghargaan adalah berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan terhadap suatu prestasi yang telah dicapai oleh suatu atau sekelompok anak dalam aktivitas tertentu. Dengan adanya hal tersebut *reward* menjadi alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasakan senang dan bahagia karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapatkan penghargaan teruma pada perkembangan pembiasaan disiplin anak.

*Reward* merupakan suatu alat yang memberikan sebuah dorongan yang dapat direspon positif oleh penerima *reward* untuk meningkatkan sesuatu yang dilakukannya agar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Sejalan dengan Kompri (2016:290) mengatakan bahwa *Reward* adalah sebuah bentuk apresiasi suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik dari perseorangan atau pun lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan.

Menurut Kurniawan (2017) bahwa pengertian pemberian *reward* dalam pendidikan atau metode pembelajaran dimaksudkan sebagai sebuah penghargaan yang didapatkan melalui usaha keras anak melalui belajar, baik melalui kelompok maupun individu yang menghasilkan prestasi belajar. Tidak jauh berbeda dengan Asparida (2015) penghargaan adalah berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan terhadap suatu prestasi yang telah dicapai oleh suatu atau sekelompok anak dalam aktivitas tertentu. Dengan adanya hal tersebut *reward* menjadi alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasakan senang dan bahagia karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapatkan penghargaan.

*Reward* juga memiliki tujuan yang dikemukakan oleh Kompri (2012:297) bahwa pemberian *Reward* dalam pembelajaran harus mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa mendidik dan memotivasi seorang anak, sehingga lebih baik dalam mengikuti pembelajaran, tujuan pemberian *Reward* agar lebih bermakna sebagai berikut: 1) Dari hal yang menyebabkan anak didik memperoleh penghargaan, anak didik mengetahui norma-norma kehidupan yang baik. 2) Penghargaan memupukrasa suka pada perbuatan atau norma yang baik dan memperbesar semangat berbuat luhur, lebih-lebih kalau penghargaan berasal dari pendidik yang dihormati dan disayangi anak didik. 3) Penghargaan yang akan diterima menolok kata hati anak didik menjatuhkan pilihan pada motif yang tepat pada waktu anak didik mengalami perjuangan motif. 4) Didalam pendidikan sosial rumah tangga, disekolah maupun didalam masyarakat pemberian penghargaan menimbulkan rasa gembira. 5) Penghargaan memperkeras kemauan anak didik melaksanakan perbuatan luhur yang telah ia pilih. 6) Penghargaan mempertinggi prestasi perbuatan anak didik dan rombongan sosialnya.

*Reward* memiliki beberapa Bentuk-bentuk yang dikemukakan oleh Bestari (2017) bentuk-bentuk *reward* diantaranya yaitu: 1.Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak. 2.Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian). 3.Pekerjaan dapat juga menjad suatu *reward*. 4.*Reward* yang diperlukan k epada seluruh kelas sering sangat perlu berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata. 5.*Reward* dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. *Reward* juga memiliki beberapa bentuk, *reward* berupa barang/materi, pujian, acungan jempol, tepuk tangan, benda-benda yang membuat anak semangat/dibawa pulang dan lain sebagainya. Pemberian *reward* berupa bintang atau diagram bintang memberikan semangat bagi anak didik terutama di Pendidikan Anak Usia Dini (Rofiah, 2013).

Permasalahan pembiasaan disiplin terjadi pada anak saat ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2018) bahwa masih ada anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, hal ini terlihat dari ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti pada saat kegiatan pembukaan yaitu

pada saat berdoa masih ada anak yang bercanda dan berbicara dengan temannya yang lain, pada saat mengambil buku ada anak yang tidak mau antri, berebut mainan dengan temannya dan lain sebagainya. Hal ini berarti bahwa anak belum membiasakan adanya aturan yang berlaku dalam proses belajar mengajar. Ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan stimulasi tentang perkembangan kedisiplinan di TK belum optimal dan masih ada sebagian anak yang belum menerapkan sikap disiplin seperti masih rebutan waktu masuk toilet, padahal seharusnya masuk toilet harus melakukan antrian terlebih dahulu, dan pada saat makan masih ada anak yang makan sambil berdiri seharusnya makan ada aturan yaitu berdoa dan duduk yang tenang. Dari hal tersebut sangat perlu menanamkan sikap disiplin dengan perlahan terhadap anak. Karena sikap disiplin tersebut merupakan cara untuk membuat anak untuk membiasakan sikap taat dan patuh terhadap apa yang ada.

Salah satu cara yang bisa untuk mendorong anak supaya membiasakan sikap disiplin dengan cara pemberian reward guna menimbulkan rasa untuk melakukan hal yang lebih baik dari pada sebelumnya. Karena reward adalah suatu hal yang bisa meningkatkan sikap pembiasaan disiplin terhadap anak. Berdasarkan permasalahan tersebut menjelaskan bahwa masih kurangnya sikap mematuhi dan pembiasaan disiplin sebagaimana semestinya sikap pembiasaan disiplin itu yang diberlakukan pada proses pembelajaran. Maka artikel ini dapat diberi judul penggunaan *reward* untuk meningkatkan pembiasaan disiplin anak di taman kanak-kanak. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peningkatan sikap pembiasaan disiplin anak setelah distimulasi dengan pemberian reward.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis studi literatur sebagaimana diungkapkan Zed (dalam Supriyadi, 2016) studi pustaka atau kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulandata pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Lebih lanjut lagi ia mengungkapkan bahwa riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi pustaka tanpa memerlukan riset lapangan. Penelitian ini menganalisis referensi yang bersumber dari jurnal dan buku lalu dihubungkan dengan fenomena yang ada. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

Nazir (2013 : 93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan.

Pada penelitian ini peneliti bisa melihat bagaimana penggunaan reward untuk meningkatkan pembiasaan disiplin anak di taman kanak-kanak. Metode ini dibutuhkan guna menemukan bermacam pengetahuan yang berhubungan dengan kajian yang sedang terjadi, menggeneralisasi dan menyimpulkan penelitian yang sudah ada sehingga bisa ditemukan hasil maupun situasi yang diharapkan kemudian. Penelitian studi literatur ialah bentuk kegiatan yang berkaitan dengan teknik membaca, mencatat, mengumpulkan dan mengolah data yang



sehubungan dengan penelitian yang dilakukan yakni penggunaan reward untuk meningkatkan pembiasaan disiplin anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Reward yang digunakan dapat menstimulasi kemampuan pembiasaan disiplin anak ada beberapa yaitu :

Pertama, dapat membatu anak agar dapat belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri. Dimana ketika anak mampu mengendalikan perilaku dan anak mampu menghargai seseorang dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan, itu merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap pembiasaan disiplin anak telah tercapai. Sama halnya dengan Sari (2017) bahwa hal tersebut berguna untuk pembentuka karakter anak sehingga terlatih dan terkontrol untuk menghadapi suatu aturan-aturan atau kebiasaan dalam keberlangsungan hidup disinya sendiri atau pun untuk lingkungan social. Anak bisa dikatakan mampu berperilaku bertanggung jawab apabila anak telah ditanamkan dan diberikan stimulasi sejak dini. Dan dirangsang dengan pemberian reward itu adalah suatu hal yang baik diharapkan untuk pembiasaan disiplin pada anak usia dini.

Kedua, kedisiplinan dapat memberikan motivasi kepada anak untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Pemberian reward dalam pembelajaran mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa mendidik dan memotivasi seorang anak, sehingga lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting diterapkan karena peranannya sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan reward untuk pembiasaan disiplin maka anak akan terbiaa dan termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan terutama kegiatan pebelajaran dengan perilaku disiplin. Penggunaan reward salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasi diri anak terstimulus secara optimal. Maka pemberian reward sangat berdampak baik terhadap motivasi anak dalam belajar dan apa pun yang dilakukan anak. Menurut Hapsari (2013) memotivasi anak bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh stimulasi dan lingkungan sekitar . Perkembangan motivasi belajar itu sendiri perlu dibentuk serta merupakan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu.

Ketiga, penggunaan reward yang diberikan kepada anak dapat menimbulkan hasil dan usaha yang diharapkan. Sejalan dengan Kawulur (2017) mengatakan penggunaan reward diberikan apabila anak mampu melalui usaha keras untuk belajar. Karena apabila anak mampu membiasakan sikap disiplin dan usaha untuk belajar maka anak akan menghasilkan prestasi belajar dari pembiasaan hal tersebut. Karena perilaku disiplin perlu diajarkan sejak dini, karena akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak kelak. Maka dengan penggunaan reward untuk meningkatkan pembiasaan disiplin membantu anak untuk mengenal dan menemukan dirinya serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah sikap disiplin. Disamping itu juga mengajarkan untuk menciptakan suasana aman, nyaman menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain.

### **Penggunaan *Reward* untuk meningkatkan pembiasaan disiplin anak**

Berdasarkan konsep perkembangan pembiasaan disiplin dengan penggunaan reward untuk anak usia dini, maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut :

*Pertama* penggunaan reward untuk peningkatan kedisiplinan anak. Dapat membantu anak agar dapat belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri. Menanamkan kedisiplinan sejak dini akan berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat anak di masa yang akan datang. Untuk itu kedisiplinan perlu ditingkatkan secara optimal, salah satunya dengan penerapan reward.

Menurut Purwanto (2006: 182) menjelaskan penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku. Sependapat dengan Khoerunnisa (2019) bahwa pemberian reward terhadap disiplin sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Dengan demikian anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku.

Peningkatan pembiasaan disiplin dengan penggunaan reward menurut Madiyanah (2020) ialah suatu penghargaan, atau hadiah yang diberikan kepada seseorang karena telah melakukan sesuatu hal yang baik atau perilaku yang benar dan sesuai dengan aturan, sehingga diharapkan dengan pemberian reward anak-anak lebih termotivasi lagi dalam bertingkah laku yang benar dan sesuai aturan. Menurut Nadar (2019) bahwa disiplin sangat untuk anak usia dini untuk perkembangan aspek dan perbaikan tingkah laku dengan menerapkan penghargaan. Penghargaan tidak harus berupa materi seseorang tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian atau senyuman. Tiga peran penting penghargaan adalah mempunyai nilai mendidik, berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui dan untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

Untuk peningkatan kedisiplinan akan lebih bagus dan menarik dengan pemberian reward, dengan menggunakan pemberian reward anak akan lebih semangat dan antusias lagi dalam hal kedisiplinan juga tidak perlu paksaan dari orang tua atau pun guru dalam hal-hal kedisiplinan, anak akan lebih tertarik untuk melakukannya sendiri (Sukmawati 2015).

*Kedua*, menurut Santy, dkk (2018) bahwa Reward atau penghargaan mendorong anak untuk kembali melakukan perilaku yang baik dan di terima di lingkungan sosial. Reward merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam memotivasi anak untuk belajar berdisiplin, reward atau pemberian imbalan merupakan metode yang terbaik dan paling bermanfaat dalam meluruskan akhlak seorang anak. Sebab di dalam kelas terciptanya disiplin pada diri anak, merupakan salah satu syarat untuk terciptanya suasana kondusif bagi berlangsung pembelajaran efektif bagi anak, disiplin di kelas yang terbentuk dengan baik akan mendukung terlaksananya kelancaran proses pembelajaran anak. Dalam hal ini disiplin kelas dapat diartikan suatu kesadaran, sikap dan pengertian anak sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam kelas.

Saat ingin memberikan reward peranan penting yang harus diperhatikan untuk mendidik anak dalam berperilaku yaitu, reward sebaiknya mempunyai nilai mendidik, reward berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi berbuat baik, dan reward berfungsi untuk memperkuat perilaku yang lebih baik, reward juga mempunyai nilai membiasakan anak untuk bersikap disiplin. Hal ini meningkatkan, merangsang dan memotivasi perhatian anak terhadap pembelajaran, serta meningkatkan kegiatan belajar serta membina perilaku yang benar. Dengan hadiah yang diterima, anak akan menjadi yakin dan percaya diri semua perbuatan yang dilakukan, sehingga reward juga bertujuan sebagai motivasi anak agar meningkatkan dan memperkuat anak untuk menghindari diri dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan agar anak bisa membiasakan dirinya terhadap aturan dan melatih mengendalikan diri untuk tidak melakukan seenaknya saja.

Reward atau penghargaan mendorong anak untuk kembali melakukan perilaku yang baik dan di terima di lingkungan sosial. Santy dkk (2018) Reward merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam memotivasi anak untuk belajar berdisiplin, reward atau pemberian imbalan merupakan metode yang terbaik dan paling bermanfaat dalam meluruskan akhlak seorang anak. Sebab di dalam kelas terciptanya disiplin pada diri anak, merupakan

salah satu syarat untuk terciptanya suasana kondusif bagi berlangsung pembelajaran efektif bagi anak, disiplin di kelas yang terbentuk dengan baik akan mendukung terlaksananya kelancaran proses pembelajaran anak. Dalam hal ini disiplin kelas dapat diartikan suatu kesadaran, sikap dan pengertian anak sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam kelas.

Menurut Nafisah (2020) Kedisiplinan hendaknya diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai dengan peraturan yang ada. Sehingga jika disiplin sudah menjadi suatu kebiasaan maka tujuan pendidikan akan mudah tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan sikap disiplin adalah dengan pemberian reward. Proses penanaman Kedisiplinan dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan semangat dan memberikan harapan realistis reward member insentif berupa (pujian, tepuk tangan, gerakan kepala dll) dan mengarahkan perilaku anak. Salah satu cara yang dilakukan disekolah untuk memberikan pengakuan serta penguatan pada anak yaitu dengan memberikan reward (penghargaan). Penghargaan terhadap disiplin merupakan hal yang bermanfaat untuk meningkatkan perilaku dan harga diri anak, penghargaan memberi tahu anak tersebut bahwa dia telah melakukan hal yang benar (Hidayat 2019).

*Ketiga*, Penerapan reward sangat bagus diterapkan pada anak usia dini karena berdampak sangat baik pada saat anak berada di rumah disekolah maupun dilingkungan masyarakat, reward melatih seseorang untuk berperilaku sesuai aturan. Sabartiningsih (2018) mengatakan bahwa anak didisiplinkan agar berperilaku sesuai aturan yang berlaku dalam masyarakat. Mengingat usianya yang masih tergolong *golden age*, melatih anak usia dini terbilang mudah karena ia akan mudah mengingat dan meniru, namun saat proses melatih dan membimbing terkadang anak juga memiliki karakter yang mudah bosan oleh karena itu perlu bimbingan yang optimal dan memberikan cara yang lebih kreatif dan berinovasi dengan strategi yang digunakannya agar anak tidak mudah bosan. Pembiasaan disiplin yang harus diterapkan pada anak bukan hanya dengan suatu penghargaan tetapi melainkan berbagai strategi agar melekatnya sikap baik pada diri anak yaitu dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak dan orang tua dirumah karena anak memerlukan bimbingan kedisiplinan untuk patuh dan taat menjalankan ketertiban yang berlaku baik perintah maupun larangan tanpa adanya tekanan dalam menerima proses pendidikan (Oktamarina, 2020)

Kebiasaan hidup juga termasuk salah satu apresiasi terhadap apa yang kita lakukan karena memberikan hasil yang baik dan juga mengajarkan keterampilan saja, akan tetapi juga membantu mengembangkan rasa tenang, konsentrasi, bekerja sama, disiplin, dan kepercayaan pada diri sendiri. Beberapa diantaranya juga memiliki tujuan sosial, mengajarkan kesadaran diri, kepekaan terhadap sesama dan pelayanan masyarakat. Orang tua harus menciptakan suasana ini dan mau menjadi teladan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Vinayastri (2019) mengatakan reward sebuah apresiasi yang diberikan setelah seorang individu berhasil menyelesaikan pekerjaan atau tugas. Reward bertujuan sebagai motivasi agar anak dapat melakukan perbuatan baik yang sudah disepakati antar pendidik dengan anak. Reward sangat berarti bagi anak karena dengan adanya reward anak akan merasa senang, sehingga termotivasi untuk berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Salah satu reward yang diberikan berupa pujian. Pujian yang diberikan harus sesuai dengan sasaran perilaku atau sikap, apabila diberikan berlebihan akan mempunyai dampak negatif untuk anak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan reward untuk meningkatkan pembiasaan disiplin terhadap anak sangat berpengaruh untuk berbagai aspek-aspek perkembangan seperti untuk belajar bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan, dapat menegendalikan diri serta dapat memotivasi anak untuk melakukan



kegiatan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Penggunaan Reward merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan aspek-aspek perkembangan. Reward adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada anak baik dalam bentuk yang berwujud atau kata-kata yang dapat membuat anak untuk termotivasi lagi dalam sesuatu hal yang telah anak kerjakan atau lakukan atas hasil diri dari peran anak dalam berperilaku baik. Dan reward tidak hanya berbentuk benda tetapi reward berupa pujian atau komunikasi verbal juga dapat meningkatkan aspek pada diri anak terutama pembiasaan disiplin. Perilaku disiplin merupakan sikap yang harus ditanamkan untuk menjadikan diri anak usia dini bertanggung jawab dan sikap patuh akan peraturan yang ada, dan guna untuk membiasakan sikap pada tanggung jawab untuk kemasa selanjutnya. Pada usia inilah sikap disiplin harus ditanamkan pada anak, karena sikap tersebut sangat berpengaruh untuk kebiasaan anak dimasa akan datangnya. Untuk itu perlu tindakan menumbuhkan sikap untuk pembiasaan disiplin terhadap anak. Untuk itu penggunaan reward terhadap pembiasaan disiplin anak memiliki dampak positif untuk peningkatan perilaku dan sikap agar terciptanya tingkah laku yang baik dan juga dapat meluruskan akhlak seorang anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asparida. (2015). Bahasa Guru dalam Mengekspresikan Penghargaan (Reward) Dan Hukuman (Punishment) Kepada Siswadi Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiahivkota Bengkulu. Diksa Vol. 1, No. 1, Juni 2015.
- Balimulia Sophia Oktavia. (2017). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, Volume 18, Nomor 1 Juni 2017.
- Bestari Seftia (2017). Ektifitas Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelompok A Di TK Muslimat Diponegoro Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. FKIP. Skripsi.
- Erawati Erni. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, Vol. 3 (2).
- Fariyah Himmatul. (2020). Meningkatkan Disiplin Anak usia Dini Melalui Pemberian reward. *Jurnal teladan*, Volume 5 no. 1, Mei 2020 19p-Issn: 2527-3191; E-Issn: 2622-9927
- Hapsari Rian Putri . (2013) . Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A Di Tk Islam Al-Azhar 35 Surabaya . *Jurnal Bk Unesa*. Volume 04 nomor 01 Tahun 2013. 274-284
- Hidayat Toni . (2019). Efektivitas Token Economy ( Bintang ) Yang Diberikan Oleh Guru Untuk Menanamkan kedisiplinan Pada Anak Usia Dini (Paud Citra Mandiri Boak B) Tahun Ajaran 2019. Universitas Teknologi Sumbawa. Skripsi.
- Ismawati Putri, Sitijulaikhah. (2018). Efektifitas Pemberian Reward Melalui Metode Token ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini pada Kelompok A Di Ra Al-Akbarsukoanyar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Annu Al Internation Al Confere Nce O N Islamic Edu Cation* 24-25 Februari STITNU Al Hikmah Mojokerto.
- Kawulur Tresia Karli. (2018). Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Loyalitas Karyawan Di Pt. Columbia Perdana Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*. vol. 6 No. 2 Tahun 2018
- Khodijah Siti. (2015). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured: Studi Terhadap Kelas Ii Sdn Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi.
- Khoerunnisa Eka Yulia. 2019. Penerapan Reward Dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. P Issn 2548-6284e Issn 2615-

- 0360http://Jurnal.Upmk.Ac.Id/Index.Php/Pelitapaud .Stkip Muhammadiyah  
Kuninganunder The License Cc By-Sa 4.0
- Kompri, M.Pd.I (2016). Motivasi Belajar. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kurniawan. (2017). Efektifitas Pembinaan Moral Anak Kelompok B Melalui Pemberian Reward dan Punishment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 1. No. 1. tahun 2016. 1-17.
- Mabruri Rizky Ardi. 2016. Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Piyaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 32 Tahun Ke-5 2016.
- Machfiroh Lailatul , Dkk. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal* Volume Xiv, No. 1, Maret 2019
- Madiyanah Ayuk Nur (2020). Meningkatkan Disiplin Anakusia Dini Melalui Pemberianreward. *Jurnal teladan*, Volume 5no. 1, Mei 202019 p-Issn: 2527-3191; E-Issn: 2622-9927
- Nadar Wahyuni Dkk. 2019. Penerapan Metode Pembiasaan Token Economy untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Instruksional*, Volume 1, Nomor1, Oktober 2019.
- Nafisah Umi Latifatun. 2020. Penerapan Reward untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Dalam Belajar (Studi Kasus Siswa Min 1 Ponorogo). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Skripsi.
- Purwanto M. Ngalm. (2006). Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rofiah, CH. (2013). Metode Reward Dan punishment Dalam Mengembangkan kemampuan Emosional Anak Usia Dini (Studi kasus Di Tk Nurul Hidayah Brebes Dan Tk Kemala Bhayangkari 27 brebes Tahun 2012). Universitas Negeri Semarang. 2013. Skripsi.
- Rosyid & Abdullah (2018) Reward & Punishment Dalam Pendidikan. Malang: Literasi Nusantara.
- Sabartiningsih Mila . (2018). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4, No.1, Maret2018. P-Issn: 2541-4658e-Issn: 2528-7427
- Santy Eva. (2018). Peningkatan Disiplin Melalui Papan Reward Di Tk Budi Mulia Dua Bintaro Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* 2018 Issn: 2528-5564.
- Sari Anisa Yunita. (2017). Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Panak Usia Dini. Volume 3 Nomor 3c Desember 2017 P-Issn: 2599-0438; E-Issn: 2599-042x
- Suismento, Isnaenti Fat Rochimi. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinanpada Anak Usia Dini. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3no. 4 Desember 2018. E-Issn: 2502-3519
- Sukmawati Dewi Elik. (2015). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pemberian Reward Pada Anak Kelompok A Di Tk Bakti Iv Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Supriyadi. 2016. Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan. *Jurnal Lentera Pustaka*. 2 (2). (Issn: 2302-4666)
- Susanto Ahmad. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Suyadi, Maulidya Ulfa. (2015). Konsep Dasar PAUD. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Vinayastri Amelia , Dkk. (2019). Analisis Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Pemberian Reward Terhadap perkembangan Anak Usia Dini. *Jpp Paud Fkip Untirta*, Volume 6 Nomor 1 Mei 2019. P-Issn: 2355-830xe-Issn: 2614-1604